

## SOSIALISASI DAN PENERAPAN BUKU PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KAMPAR

Lidya Novita<sup>1</sup>, Yessi Alza<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Riau  
lidya@pkr.ac.id, yessi@pkr.ac.id, fitriani@pkr.ac.id

**Abstract.** Clean and healthy living behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat or PHBS) in schools is now increasingly crucial considering that students are active in the new normal period of the COVID-19 pandemic. This activity presents education in an interesting and hands-on way to elementary school students so that they can experience learning directly through pictures, videos and individual practice. The purpose of this activity is to socialize the PHBS book for elementary school students and increase the knowledge of school-age children about the importance of PHBS. The method used in this activity is explanation about PHBS, discussion and practice according to the PHBS book for elementary school students. Evaluation of activities was carried out pre-test and post-test to see the level of knowledge. Students' ability to practice PHBS is assessed through direct observation. The target of this activity is children aged 6-7 years, totaling 24 students at SDN 017 Ranah Singkuang Village, Kampar Regency. The result of this activity is that there is an increase in the knowledge of SDN 017 Ranah Singkuang students after being given learning using PHBS book for elementary school students. Students have good knowledge as much as 54.2%, 37.5% enough and 8.3% less. This activity requires the support of the school to always emphasize the child with the aim of it becoming a habit of the child towards healthy living behavior.

*Keywords: school-age children, PHBS book for elementary school student*

### PENDAHULUAN

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu – individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari – hari yang bersih dan sehat. Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar Kesehatan (Alza and Novita, 2021).

Kelompok yang paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup kurang baik adalah anak usia sekolah. Penyakit karies dan periodontal adalah penyakit dengan persentase yang tinggi yang dialami oleh siswa SD 6-12 tahun sebesar 74,3%. Diikuti dengan penyakit kecacingan sebesar 60-80%. Hal ini dipengaruhi dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, potong kuku, gosok gigi dan membuang sampah sembarangan (Proverawati et al., 2016).

Anak usia sekolah terutama yang berusia 6-8 tahun sangat potensial untuk dididik serta dilatih tentang pentingnya PHBS di sekolah. Masa keemasan untuk menanamkan PHBS adalah pada anak usia sekolah yang jumlahnya cukup besar mencapai 30% (Diana et al., 2014).

PHBS tatanan institusi pendidikan adalah sekumpulan perilaku yang mencerminkan kesadaran tentang pentingnya hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah. Edukasi serta aplikasi PHBS di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk melatih kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa SD (Proverawati et al., 2016). Selain itu, PHBS sangat berkontribusi pada kejadian stunting pada siswa SD. Siswa

yang telah menerapkan PHBS sejak dini lebih besar kemungkinan untuk terhindar dari stunting (Alza and Novita, 2021).

Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar hanya ada 1 sekolah. Siswa berumur 6-7 tahun berjumlah 24 orang yang terdistribusi di kelas 1. Dari hasil survey awal masih ditemukannya siswa yang tidak mencuci tangan sebelum makan, buang sampah sembarangan, masih terdapat jamban yang kotor, dan terkadang kondisi kelas masih dibiarkan dalam keadaan kotor. Apalagi saat ini banyak virus penyakit yang menyebar di masyarakat. Sehingga sangat diperlukan implementasi PHBS yang harus ditanamkan sejak dini. Solusi permasalahan adalah menerapkan indikator PHBS tatanan sekolah melalui buku yang dapat dipraktekkan pada aktivitas disekolah.

Indikator PHBS tatanan sekolah adalah mencuci tangan dengan benar, jajanan sehat, jamban sehat, olahraga teratur, pemberantasan jentik nyamuk, unit kesehatan sekolah, menimbang berat badan secara teratur dan membuang sampah pada tempatnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah sosialisasi buku PHBS tatanan sekolah pada siswa serta meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

## METODE

Lokasi dari kegiatan ini bertempat di SDN Di Desa Ranah Singkuang Kabupaten Kampar. Siswa dengan usia 6-7 tahun di kelas 1 yang berjumlah 24 orang.

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap :

- Penjajakan atau survey yang bertujuan untuk menggali informasi kepada pihak sekolah yaitu guru dan pemilik sekolah tentang sejauh mana penerapan PHBS dilingkungan sekolah tersebut.
- Pretest bertujuan untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan siswa tentang PHBS. Pretest berupa kuesioner yang berupa kalimat pertanyaan dengan gambar sebagai pilihan jawabannya.
- Sosialisasi buku PHBS Tatanan Sekolah. Buku PHBS tatanan sekolah menjelaskan 8 indikator PHBS di sekolah beserta bentuk kegiatan praktiknya. Buku ini telah memiliki nomor ISBN yaitu 978-623-227-560-7.



Gambar 1. Buku PHBS untuk Siswa Sekolah Dasar

Delapan indikator yang dijelaskan dalam buku PHBS adalah; mencuci tangan yang baik dan benar, mengkonsumsi jajanan bersih dan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, usaha kesehatan sekolah, menimbang berat badan secara teratur, membuang sampah pada tempatnya.

- Pendidikan tentang PHBS dilakukan sesuai dengan metoda ceramah dan tanya jawab sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam buku PHBS tatanan sekolah.
- Praktek indikator PHBS tatanan sekolah dilaksanakan setiap selesai satu teori tentang

- indicator tersebut. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan praktek PHBS tatanan sekolah.
- f. Postest dilakukan untuk sejauh mana pengetahuan siswa bertambah tentang PHBS. Postest dilakukan di akhir rangkaian kegiatan setelah pemberian pendidikan dan praktik tentang PHBS.
  - g. Advokasi ditujukan kepada guru dan penanggung jawab sekolah, diharapkan agar penggunaan buku PHBS dapat diterapkan secara rutin di sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama masa kegiatan pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran umum lokasi kegiatan*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 017 yang bertempat di Desa Ranah Singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Jarak desa Ranah Singkuang dengan Kecamatan sebagai pusat pemerintahan  $\pm$  5 Km, Ibukota Kabupaten  $\pm$  25 Km, sedangkan dengan Ibukota Provinsi  $\pm$  40 Km.

Di lingkungan SDN 017 Desa Ranah Singkuang ini sudah tersedia UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Jamban masih kurang terjaga kebersihannya. Lokasi kelas masih kurang bersih. Lingkungan sekolah tampak bersih, namun fasilitas cuci tangan di sekitar kelas belum memadai dan tidak adanya sabun sehingga siswa yang kelasnya jauh dari toilet memilih untuk tidak mencuci tangan.

### *Gambaran umum responden*

Siswa dengan usia 6-7 tahun di kelas 1 berjumlah 24 orang. Pemilihan khalayak sasaran yaitu siswa kelas 1 SD adalah karena siswa dengan usia 6-7 tahun sudah bisa dilatih kebiasaan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi sejak dini sangat diperlukan agar siswa terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat hingga mereka dewasa.

Selama masa pandemik Covid-19, kegiatan di sekolah berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu mulai dari pukul 07.30 s/d 10.00 WIB. Jumlah peserta didik kelas 1 pada semester genap 2020/2021 berjumlah 24 orang.

Untuk menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemic, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Siswa dibagi menjadi 2 bagian yaitu peserta didik perempuan dan laki-laki. Peserta didik perempuan hadir setiap hari senin, rabu dan jum'at sedangkan peserta didik laki-laki hadir setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh jumlah responden yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 24 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	n	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	15	62.5
	Perempuan	9	37.5
2.	Usia Anak		
	6 tahun	8	33.3
	7 tahun	16	66.7

### *Gambaran peningkatan pengetahuan responden*

Pretest bertujuan untuk memperoleh informasi awal berupa pengetahuan kelas 1 tentang PHBS. Pretest berupa kuesioner yang berupa kalimat pertanyaan dengan gambar sebagai

pilihan jawabannya. *Post-test* merupakan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa bertambah tentang PHBS. *Post-test* dilakukan di akhir rangkaian kegiatan setelah pemberian pendidikan dan praktik tentang PHBS.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran pengetahuan peserta didik kelas 1 tentang PHBS pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan Responden	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	19	79.2	2	8.3
Cukup	4	16.7	9	37.5
Baik	1	4.1	13	54.2

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik tentang PHBS masih belum memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat disebabkan masih kurangnya informasi dan pengetahuan siswa tentang PHBS. Guru dan petugas kesehatan seharusnya juga melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan PHBS disekolah (Diana et al., 2014).

Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat, dilakukan *post-test*. Hasil *post-test* terlihat bahwa pengetahuan peserta didik tentang PHBS mengalami peningkatan dibandingkan pre-test. Peserta didik memiliki pengetahuan baik sebanyak 54.2%, cukup 37.5% dan 8.3% kurang.

Menurut Nuryanto et al. (2014) edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang PHBS pada siswa sekolah dasar sangat berperan besar agar tercapainya target pelaksanaan PHBS yang dilakukan siswa disekolah.

#### Gambaran pelaksanaan indicator PHBS tatanan sekolah

##### 1. Mencuci tangan yang baik dan benar

Tim pengabdian masyarakat (pengabmas) menjelaskan mengenai waktu yang tepat untuk mencuci tangan, dampak ketika tidak mencuci tangan serta cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Tim pengabmas menggunakan cara yang interaktif ketika menyampaikan materi mengenai cara mencuci tangan yaitu menggunakan media musik sehingga peserta didik mengikuti dan mudah menghafal gerakan mencuci tangan yang benar.

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompoknya dibimbing oleh 1 orang tim pengabmas. Peserta didik diatur untuk berbaris didepan keran air untuk melakukan praktek mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pada kegiatan ini, peserta didik banyak yang sudah dapat mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar. Selain membersihkan kotoran dan bakteri, selalu mencuci tangan dengan benar juga dapat memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah (Tabi'in et al., 2020).



Gambar 2. Praktek mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Penggunaan sabun serta air mengalir sangat menentukan tingkat kebersihan tangan yang dicuci. Kuman yang berada ditangan akan ikut larut dengan sabun yang digunakan dan

terbuang saat tangan dicuci dengan air mengalir. Di masa pandemic covid-19, hal ini menjadi hal yang sangat utama untuk keberhasilan pemutusan mata rantai covid-19 (Taryatman et al., 2016).

## 2. Mengonsumsi jajanan bersih dan sehat

Siswa sekolah dasar (SD) umumnya memilih jajanan jika kemasan jajanan tersebut terlihat menarik. Mereka juga senantiasa membeli jajanan dengan warna yang mencolok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD belum mengerti tentang pemilihan jajanan yang bersih dan sehat (Novita and Lestari, 2018). Siswa SD sama sekali tidak memperhatikan bahan-bahan yang terkandung pada jajanan (Nurbiyati dan Wibowo 2014). Jika siswa SD terus menerus mengonsumsi jajanan yang tidak bersih dan sehat, berakibat terganggunya kesehatan serta memicu terjadinya stunting pada siswa SD (Novita and Lestari, 2018). Tim Pengabmas menjelaskan mengenai ciri-ciri jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat. Kegiatan ini menjadi lebih menarik karena menggunakan media langsung.

Tim pengabmas juga telah menyediakan berbagai jenis jajanan sehat dan tidak sehat di atas meja. Kemudian peserta didik diminta maju ke depan kelas secara bergantian, lalu memilih satu contoh jajanan sehat dan tidak sehat diantara semua jenis jajanan yang tersedia di meja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah paham tentang materi yang diberikan oleh tim pengabmas. Dari beberapa peserta didik yang maju, masih banyak yang belum bisa membedakan jajanan sehat dan tidak sehat. Sebagian besar peserta didik hanya memilih makanan yang sering dikonsumsi.



Gambar 3. Peserta didik diminta memilih jajanan sehat dan tidak sehat

## 3. Menggunakan jamban bersih dan sehat

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompoknya dibimbing oleh 1 orang tim pengabmas. Kemudian tim pengabmas mengajak peserta didik untuk membersihkan toilet sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui cara merawat jamban yang bersih dan sehat. Pada kegiatan ini peserta didik diajarkan cara membersihkan toilet dan menyikat lantai menggunakan pembersih lantai kemudian masing-masing peserta secara bergantian mempraktekkan cara membersihkan toilet.





Gambar 4. Praktek membersihkan jamban

Menurut Yanti (2012), jamban yang dipelihara kebersihannya dengan baik dapat mendukung kebersihan lingkungan sekolah. Jamban yang bersih harus dijaga oleh seluruh perangkat sekolah termasuk siswa SD. Lingkungan sekolah yang bersih dapat melindungi siswa dari berbagai kuman penyebab penyakit.

Pada umumnya anak-anak tidak mempedulikan tentang kebersihan jamban baik di rumah atau di lingkungan sekolah. Edukasi dan praktik tentang bagaimana menjaga kebersihan jamban menjadi sangat krusial untuk dilatih sejak dini pada siswa SD (Taryatman et al., 2016).

#### 4. Olahraga teratur

Kegiatan olahraga dilakukan sebelum jam istirahat sekolah. Kegiatan olahraga di SDN Ranah Singkuang belum terlalu rutin dilakukan baik sebelum dan sesudah masa pandemic. Tim pengabmas menjelaskan bagaimana melakukan olahraga yang baik bagi siswa sekolah dasar serta juga manfaatnya bagi tubuh. Kemudian siswa diajak melakukan praktek olahraga bersama dengan mengikuti gerak tim pengabmas yang diiringi dengan video gerakan senam.

#### 5. Memberantas jentik nyamuk

Usaha memberantas jentik nyamuk sangat diperlukan untuk mencegah berkembangnya nyamuk demam berdarah (DBD). Pemberantasan jentik nyamuk sangat mutlak diperlukan di lingkungan sekolah (Novita and Lestari, 2018). Tim pengabmas memaparkan bahwa memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah dilakukan dengan gerakan 3M (Menguras, Menutup dan Mengubur). Menguras merupakan upaya membersihkan bak mandi. Menutup merupakan upaya pentupan tempat-tempat penampungan air. Mengubur merupakan upaya menimbun barang-barang yang dapat bekas yang dapat menjadi tempat perkembangan biakan jentik nyamuk (Yanti, 2012)



Gambar 5. Praktek membersihkan kelas dalam rangka memberantas jentik nyamuk

Peserta didik diarahkan membersihkan lingkungan secara menyeluruh, membersihkan laci meja dari sampah, membuang sampah yang berserakan di halaman sekolah ke tempat sampah, menyapu kelas dan halaman sekolah (Novita *et al.*, 2018). Lingkungan yang selalu terjaga kebersihannya, akan meminimalisir penumpukan sampah yang bisa menjadi sarang pembiakan jentik-jentik nyamuk. Lingkungan bebas jentik diharapkan dapat mencegah terkena penyakit akibat gigitan nyamuk yang akan menularkan penyakit misalnya penyakit demam berdarah Dengue dan penyakit Malaria (Mallo *et al.*, 2019).



Gambar 6. Praktek membersihkan halaman sekolah dalam rangka memberantas jentik nyamuk

#### 6. Usaha kesehatan sekolah (pertolongan pertama pada luka ringan)

Siswa SD merupakan anak-anak yang seringkali mengalami luka atau kecelakaan ringan (Lestari *et al* 2016). Misalnya saat mereka bermain sesama teman, mereka rentan terjatuh saat berlarian. Sehingga sangat penting untuk mengajarkan pada siswa SD tentang pertolongan pertama pada saat kecelakaan (Kusumaningrum *et al.*, 2018).



Gambar 7. Pertolongan pertama pada luka ringan

Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan membersihkan dan merawat luka ringan. Peserta didik mempraktekkan cara merawat luka ringan, pertama peserta didik diminta untuk membersihkan luka pada air mengalir / alcohol untuk menghilangkan debu dan kotoran pada luka kemudian peserta didik diminta menutup luka dengan plaster luka untuk melindungi luka dari kotoran, bakteri, dan infeksi lebih lanjut. Namun ada beberapa jenis luka yang bisa dibiarkan dalam keadaan terbuka. Misalnya pada keropeng berukuran kecil, luka gores, atau ulkus kulit (Alza *et al.*, 2020).

#### 7. Menimbang berat badan secara teratur

Peserta didik ditimbang berat badan dan dilakukan pengukuran tinggi badan sekali 6 bulan agar diketahui tingkat pertumbuhannya. Tim pengabmas memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai pentingnya menimbang berat badan secara berkala, kemudian melakukan penimbangan kepada seluruh peserta didik secara bergantian. Diharapkan pelaksanaan penimbangan berat badan dan tinggi badan peserta didik dapat diimplementasi setiap bulannya oleh pihak sekolah. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan siswa berada pada garis normal atau tidak, maka hasil penimbangan dan pengukuran dibandingkan dengan standar berat badan dan tinggi badan menurut kurva pertumbuhan WHO (Alza and Novita, 2021). Hasil tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pemberian catatan pada wali murid dan juga rencana tindakan yang harus dilakukan guru di sekolah (Aulina and Astutik, 2019).



Gambar 1. Penimbangan Berat Badan

#### 8. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan penelitian Jannah, Santi, and Rachmawati (2018) diketahui bahwa kurangnya perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya yang baik dan benar disebabkan oleh karena ketidaktahuan mereka dengan apa saja dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari membuang sampah tidak pada tempatnya. Tim pengabmas menyampaikan secara langsung terkait anjuran membuang sampah pada tempatnya, serta dampak yang ditimbulkan pada lingkungan jika tidak membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya. Menanamkan karakter cinta kebersihan pada siswa SD juga merupakan manfaat dari edukasi dan praktik tentang membuang sampah pada tempatnya (Taryatman 2016).

Dalam menilai indikator ini, tim pengabmas terlebih dahulu memperhatikan perilaku peserta didik dalam membuang sampah. Diketahui adanya peningkatan perilaku peserta didik setelah dilakukan edukasi terkait membuang sampah pada tempatnya.





Gambar 9. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya

## SIMPULAN

Sosialisasi penggunaan buku PHBS diterapkan melalui proses edukasi dan praktik sehingga anak usia sekolah SDN 017 Desa Ranah Singkuang memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Terjadi peningkatan pengetahuan siswa SDN 017 Desa Ranah Singkuang pada kategori baik sebesar 50%, setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan buku PHBS tatanan Sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2021. Terimakasih kepada pihak SDN 017 Desa Ranah Singkuang yang telah memberikan kesempatan untuk terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Agus Aan. 2017. "Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lengkong 1, Desa Lengkong, Kecamatan Ojoanyar Kabupaten Mojokerto." *Unusa* 1(2): 87–95.
- Alza, Y. and Novita, L. (2021) 'Perbedaan Durasi Tidur dan Asupan Makan pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia Sekolah', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), p. 133. doi: 10.26630/jk.v12i1.2411.
- Alza, Y. *et al.* (2020) 'Aktivitas Fisik, Durasi Penyakit Dan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Tipe 2', *Gizido*, 12(1), pp. 18–26.
- Aulina, Choirun Nisak, and Yuli Astutik. 2019. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *Aksiologi* 3(1): 50–58.
- Banun, Titi Sari. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan PHBS Dengan Pola Hidup Sehat Siswa Di SD Tamanan." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(14): 1378–86.
- Diana, Fivi Melva, Fatrina Susanti, and Asep Irfan. 2014. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 46–51.
- Gabur, Maria Goreti Jelau, Arti Yudiernawati, and Novita Dewi. 2017. "Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Personal Hygiene Anak Usia Sekolah d SDN Tlogomas 2 Malang." *Journal Nursing News* 2(1): 533–42.
- Gede, Yohanes I, Karel Pandelaki, and Ni Wayan Mariati. 2013. "Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sma

- Negeri 9 Manado.” *e-GIGI* 1(2).
- Jannah, Miftahul, Eka Santi, and Kurnia Rachmawati. 2018. “Pendidikan Kesehatan: Demonstrasi Terhadap Perilaku Siswa Dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya.” *Nerspedia* 1(2): 114–22.
- Kemendes. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. *Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Rat. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>.
- Kusumaningrum, Bintari Ratih et al. 2018. “Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang.” *International Journal of Community Service Learning* 2(4): 309–14.
- Lestari, Suci Novi, Elis Hartati, and Mamat Supriyono. 2016. “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*: 1–10.
- Mallo, Alfrida, Sumira, Ningsih Jaya, and Nureani Djalil. 2019. “Pengembangan Buku PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Sekolah Di SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar.” *Jurnal Kebidanan Vokasional Volume* 4(1): 50–55.
- Novita, L. and Lestari, R. (2018). “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Tentang Personal Higiene Pada 3 Pedagang Di Kantin Poltekkes Kemenkes Riau”, *Jurnal Ibu dan Anak*, 6(2), pp. 81–88.
- Novita, L. et al. (2018). “Keamanan Sambal Kacang Tidak Bermerek Di Pasar Tradisional Kota Pekanbaru Dari Cemaran Mikrobiologi”. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 6(2), pp. 1–7. doi: 10.36929/jpk.v6i2.72.
- Nurbiyati, Titik, and Agus Hindarto Wibowo. 2014. “Pentingnya Memilih Jajanan Sehat.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3(3): 192–96. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7832>.
- Nuryanto, Nuryanto, Adriyan Pramono, Niken Puruhita, and Siti Fatimah Muis. 2014. “Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 3(1): 32–36.
- Proverawati, Atikah, and Ani Rahmawati. 2016. *PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Taryatman. 2016. “Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Muda yang Berkarakter”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 3(1), pp. 8-13.